

## ABSTRACT

This study deals with politeness strategies used by the guest star in the TV talk show Mata Najwa that broadcasted on Trans7. This study was conducted to find out the politeness strategies used by the guest and the reasons they used those strategies. This research is a descriptive qualitative research. To obtain the data, several talk shows were observed and chosen, than transcribed. In doing the analysis, the steps used were identifying the politeness strategy, classifying and explaining the politeness strategies based on theory of Brown and Levinson (1987). The result shows that there are four strategies found namely bald on record, positive politeness, negative politeness and off record. The most dominant strategy is positive politeness strategy. Positive politeness strategy is actually a strategy oriented towards the positive face of listener, the positive self image that he claims for himself. This strategy is mostly affected on the place where the conversation took place. The conversation in the talk show is delivered directly to the public, so it is important to make good and interesting conversation. The other finding of the research is the most dominant strategy in positive politeness, used in the talk show, is Joke. Actually, joke is a basic positive-politeness technique used to minimize the FTA and to avoid a confrontation and a deep evaluation are the reason as well to make people speak differently. Because this event was broadcasted on Television station, joke has function to make the situation better and fun, and the guests could manage the relationship and did not threaten the herarer's face.

*Key words : Face, FTA, Brown and Levinson Politeness Strategy (1987), Sociological Variables, Relative Power, Social Distance, Rank of Imposition, Talk show*



## ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan strategi kesopanan yang digunakan oleh bintang tamu di acara talk show TV Mata Najwa yang disiarkan di Trans7. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi kesopanan yang digunakan oleh tamu dan alasan mereka menggunakan strategi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data, beberapa talk show diamati dan dipilih, kemudian ditranskripsikan. Dalam melakukan analisis, langkah-langkah yang digunakan adalah mengidentifikasi strategi kesopanan, mengklasifikasikan dan menjelaskan strategi kesopanan berdasarkan teori Brown dan Levinson (1987). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat strategi yang ditemukan yaitu bold on record, positive politeness, negative politeness dan off record. Strategi yang paling dominan adalah strategi kesopanan positif. Strategi kesopanan positif sebenarnya adalah strategi yang berorientasi pada wajah positif pendengar, citra diri positif yang ia klaim untuk dirinya sendiri. Strategi ini sebagian besar dipengaruhi di tempat di mana percakapan berlangsung. Percakapan dalam talkshow disampaikan langsung ke publik, jadi penting untuk membuat percakapan yang baik dan menarik. Temuan lain dari penelitian ini adalah strategi yang paling dominan dalam kesopanan positif, yang digunakan dalam talk show, adalah Joke. Sebenarnya, lelucon adalah teknik kesopanan positif dasar yang digunakan untuk meminimalkan FTA dan untuk menghindari konfrontasi dan evaluasi yang mendalam serta alasan agar orang berbicara dengan cara yang berbeda. Karena acara ini disiarkan di stasiun televisi, lelucon berfungsi untuk membuat situasi lebih baik dan menyenangkan, dan para tamu dapat mengatur hubungan dan tidak mengancam wajah pewaris.

*Kata Kunci: Face, FTA, Brown and Levinson Politeness Strategy (1987), Sociological Variables, Relative Power, Social Distance, Rank of Imposition, Talk show*